

KRITERIA MEMILIH PASANGAN HIDUP MENURUT HAMKA DALAM KITAB TAFSIR AL-AZHAR

Reza Azmi¹, Ahmad Deski², Yenni Rahman³

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of decreasing marriage rates in Indonesia and around 400,000 divorce cases occurring every year. This shows something is wrong in the process of finding a partner. This type of research is library research using the interpretation method of Maudhu'i Abdul Hayy Al-Farmawi. The main data source in this research is the Al-Azhar commentary book. The aim of this research is to find out the classification of verses regarding the criteria for choosing a life partner and their interpretation according to Hamka in the Tafsir Al-Azhar book. The results of this research are based on the lafadz "zawaja", there are 13 verses including Az-zukhruf: 12, Az-zumar: 6, An-nahl: 72, Ar-ruum: 21, Faatiir: 11, Ash-shura: 11, An -naba':8, An-nisa:1, Az-zariyat:49, An-najm:45, Al:qiyamah:39, Yaa-siin:36 and Al-baqarah:221. From the interpretation of this verse, there are 4 criteria for choosing a life partner; first, being a believer. It is emphasized that the prohibition on marrying a polytheist man or a polytheist woman, unless they are believers. However, in another verse (Qs. Al-Maidah: 5) it is explained that believing men can marry polytheist women (people of the book), namely Jews and Christians, people of other religions such as Christians, Hindus, Buddhists and others cannot be classified into People of the Book. Therefore, marrying People of the Book is no longer relevant nowadays. Second, be devout, Third, fellow human beings, Fourth, be in pairs. Allah created everything in pairs (humans, plants, animals, nature, etc.). Allah created humans as male and female pairs so that humans could develop on earth.

Keywords: Life partner, Hamka, Tafsir Al-Azhar

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena angka pernikahan yang semakin menurun di Indonesia dan sekitar 400.000 kasus perceraian terjadi setiap tahunnya. Ini menunjukkan ada yang salah dalam proses pencarian pasangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library research) dengan metode tafsir maudhu'i Abdul Hayy Al-Farmawi. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir Al-Azhar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui klasifikasi ayat tentang

¹ Mahasiswa STAI Darul Qur'an Payakumbuh Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, rezaazmi3424@gmail.com

² Dosen STAI Darul Qur'an Payakumbuh

³ Ibid

kriteria memilih pasangan hidup serta penafsirannya menurut Hamka dalam kitab Tafsir Al-Azhar. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan lafadz “zawaja”, terdapat 13 ayat diantaranya Az-zukhruf:12, Az-zumar:6, An-nahl:72, Ar-ruum:21, Faatiir:11, Asy-syura:11, An-naba’:8, An-nisa:1, Az-zariyat:49, An-najm:45, Al:qiyamah:39, Yaa-siin:36 dan Al-baqarah:221. Dari penafsiran ayat tersebut terdapat 4 kriteria memilih pasangan hidup; pertama seiman. Ditegaskan larangan menikahi laki-laki musyrik atau perempuan musyrik, kecuali kemudian mereka beriman. Namun pada ayat lain (Qs. Al-Maidah:5) dijelaskan laki-laki beriman boleh menikahi perempuan musyrik (ahlul kitab) yaitu Yahudi dan Nasrani, orang yang beragama lain seperti Kristen, Hindu, Budha dan lain-lain tidak bisa digolongkan ke dalam Ahli Kitab. Maka dari itu menikahi Ahli Kitab sudah tidak relevan lagi di zaman sekarang. Kedua bertaqwa, Ketiga sesama manusia., keempat, berpasangan. Allah menciptakan semuanya berpasangan (manusia, tanaman, hewan, alam dan lain-lain). Allah menciptakan manusia berpasangan laki-laki dan perempuan agar berkembangnya manusia dimuka bumi.

Kata kunci : Pasangan hidup, Hamka, Tafsir Al-Azhar

PENDAHULUAN

Dalam Islam, agama merupakan tuntunan hidup bagi umatnya, agar sejalan dengan pikiran dan perasaan umum manusia. Sebagaimana Allah SWT telah menciptakan makhluknya untuk berpasang-pasangan agar manusia tidak khawatir akan jodohnya meskipun manusia lebih cenderung mempunyai sifat untuk saling memiliki. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam al-Qur’an:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)”. (QS. Az-zariyat [51]: 49).⁴

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menciptakan makhluknya agar berpasang-pasangan. Apabila seseorang memiliki ketertarikan

⁴ Alqur’an Alkarim

terhadap lawan jenis merupakan suatu hal yang wajar karena ia bangga atas apa yang telah dimilikinya. Seperti halnya jika seseorang memiliki barang berharga, ia menyukainya karena dalam diri manusia memiliki sifat keinginan dan itu sangat wajar.

Di masyarakat saat ini, remaja yang sudah menginjak usia dewasa banyak yang khawatir tentang pasangan. Dalam kehidupan ada banyak jenis ketertarikan seseorang dalam memilih pasangan dan terkadang seseorang memiliki daya ketertarikan tertentu, misalnya wanita akan lebih tertarik pada pria yang mapan karena pernikahan mereka akan memiliki masa depan yang lebih stabil. Sifat kecerdasan, ambisius, dan hubungan positif dengan lingkungan merupakan indikator kemapanan pada pria. Wanita akan tertarik pada pria karena hal-hal tersebut. Sedangkan pria juga lebih cenderung tertarik pada wanita yang memiliki daya tarik fisik, seperti wajah cantik, rambut panjang dan kulit bersih. Menurut pendapat pria, penampilan fisik seorang wanita harus menunjukkan wanita itu yang sehat, sehingga di masa depan nanti mampu memperbaiki keturunan dalam keluarganya.

Dengan demikian, seorang wanita dan pria memiliki kriteria yang berbeda dalam memilih pasangan hidup. Tidak hanya itu, ketika memilih pasangan hidup seseorang juga tertarik pada sifat kepribadiannya, seperti seseorang yang baik hati, menyenangkan dengan orang lain, percaya diri atas apa yang dia miliki, dan setia dengan pasangannya. Namun, setiap orang memiliki selera unik yang berbeda-beda. Misalnya, sebagian orang hanya tertarik pada kecantikan saja, sebagian lagi tertarik pada seseorang karena status sosialnya, seperti seorang yang kaya raya dan memiliki jabatan tinggi, namun ada juga yang mempertimbangkan dari kualitas hati seseorang.

Pernikahan dalam Islam adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang untuk meresmikan sebuah ikatan perkawinan. Dalam redaksi lain disebut bahwa perkawinan adalah seorang laki laki

dan perempuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia, kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.⁵

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 angka pernikahan di Indonesia semakin mengalami penurunan. Terdapat beberapa daerah mengalami fenomena yang sama. DKI Jakarta misalnya mengalami penurunan mencapai angka 4.000. Sementara Jawa Barat mengalami penurunan sebanyak 29.000. Kondisi serupa terjadi di Jawa Tengah dengan penurunan sebanyak 21.000 dan Jawa Timur sekitar 13.000.⁶

Data dari BPS menyebutkan pada 2023 jumlah pernikahan di Indonesia sebanyak 1.577.255. Angka ini *ternyata* menurun sebanyak 128.000 jika dibandingkan dengan tahun 2022. Sementara jika dalam satu dekade terakhir angka pernikahan di Indonesia menurun sebanyak 28,63 persen. Angka itu turun karena kesempatan perempuan untuk sekolah dan bekerja semakin terbuka lebar. Disamping itu ketergantungan perempuan juga menurun.⁷

Tak hanya itu saja, keberadaan laki-laki dengan kondisi ekonomi mapan yang jumlahnya tidak banyak menjadi salah satu penyebab lainnya. Keberadaan laki-laki mapan juga makin berkurang karena sekarang mencari pekerjaan semakin sulit, penurunan angka pernikahan jika terjadi dalam jangka waktu yang lama tak menutup kemungkinan akan menurunkan angka kelahiran. Meski demikian tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan dalam hal ini. “Menurunnya angka pernikahan itu wajar. Tidak ada yang harus diperbaiki. Tapi yang penting memastikan hal ini berdampak positif untuk memberdayakan perempuan dan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat.

⁵ Undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

⁶ Icha Nur Imami Puspita, “Guru Besar UNAIR Tanggapi Turunnya Angka Pernikahan Di Indonesia”, <https://unair.ac.id/guru-besar-unair-tanggapi-angka-pernikahan-di-indonesia-yang-semakin-menurun/#:~:text=Data%20dari%20BPS%20menyebutkan%20pada,menurun%20sebanyak%2028%2C63%20persen>, diakses pada hari senin 3 mei 2024 pukul 15.10 WIB

⁷ *Ibid*

Sekitar 400.000 kasus perceraian terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan kompleksitas permasalahan yang banyak dihadapi pasangan di Indonesia. BPS 2024 juga menyoroti angka perceraian di Indonesia selama tiga tahun terakhir. Angka perceraian di Indonesia meningkat pada tahun 2022. Namun angka tersebut kembali menurun pada tahun 2023 namun tidak signifikan. Pada tahun 2021, angka perceraian di Indonesia mencapai 447.743.⁸

Jumlah tersebut kemudian meningkat menjadi 516.344 pada tahun 2022 dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 463.654. Penyebab perceraian banyak sekali, mulai dari perzinahan, kekerasan dalam rumah tangga, poligami dan masih banyak lagi yang lainnya. Perselisihan yang berkepanjangan menjadi penyebab perceraian pertama sebanyak 251.828 kasus, disusul alasan perceraian salah satu pihak sebanyak 34.322 kasus.⁹

Sedangkan kekerasan dalam rumah tangga menduduki peringkat ketiga penyebab perceraian terbanyak dengan 5.174 kasus. Penting untuk diingat bahwa setiap perceraian memiliki konteks dan ceritanya masing-masing. Mendorong komunikasi yang baik, saling pengertian, dan penyelesaian konflik yang sehat dapat membantu mencegah perceraian dan mempererat hubungan pasangan. Dilihat dari data perceraian, ternyata gugatan cerai (istri) memiliki porsi yang dominan yaitu mencapai 70 persen lebih. Hal ini menunjukkan bahwa praktik hubungan pernikahan cenderung belum mengakomodir aspirasi istri sehingga mereka mengajukan gugatan cerai. Yang dimaksud aspirasi disini mencakup karier, tingkat kesejahteraan, peran sosial, pembagian tugas dalam rumah tangga, pandangan hidup, dan seterusnya.¹⁰

⁸ Trimina Klara, “*Tingginya Angka Perceraian di Indonesia: Ternyata Ini Faktor Penyebab dan Dampaknya*”, <https://radarjogja.jawapos.com/nusantara/654454114/tingginya-angka-perceraian-di-indonesia-ternyata-ini-faktor-penyebab-dan-dampaknya> diakses pada hari senin 3 mei 2024 pukul 15.15 WIB

⁹ *Ibid*

¹⁰ Agus Efendi, “*Mengapa Kasus Perceraian Di Indonesia Tinggi?*”, <https://pusdeka.unu-jogja.ac.id/opini/mengapa-kasus-perceraian-di-indonesia-tinggi/> diakses pada hari senin pukul 17.37 WIB

Semua orang tentunya menginginkan pernikahan yang berbahagia dan mereka mencari pasangan hidup yang dapat mewujudkan impian mereka. Akan tetapi jumlah perceraian yang semakin banyak dan tingkat kepuasan pernikahan yang menurun menunjukkan ada yang salah dalam proses pencarian pasangan. Seseorang mungkin sudah mempunyai kriteria pasangan yang diinginkannya, tapi dalam praktek di lapangan, orang yang disukainya tidak selalu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidakkah mengherankan banyak orang yang salah memilih pasangan.¹¹

Dalam pencarian ayat pada penelitian ini penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yaitu kriteria memilih pasangan hidup. Dalam pencarian ayat tersebut penulis menggunakan Kitab Mu'jam Al-mufahras melalui kata *zawaja*. Melalui kata tersebut penulis menemukan 67 ayat, ayat yang sesuai dalam penelitian penulis adalah 13 ayat. Diantaranya yaitu *Al-baqarah*:221, *Az-zukhruf*:12, *Az-zumar*:6, *An-nahl*:72, *Ar-ruum*:21, *Faatiir*:11, *Asy-syura*:11, *An-naba'*:8, *An-nisa*:1, *Az-zariyat*:49, *An-najm*:45, *Al-qiyamah*:39, dan *Yaa-siin*:36.

Penelitian ini menggunakan Kitab Tafsir *Al-Azhar* karena dalam tafsir ini disebutkan secara jelas bab pembahasan tentang memilih teman hidup¹², disamping itu tafsir ini merupakan karya monumental yang ditulis oleh ulama tafsir sekaligus pemikir lintas zaman yaitu Hamka. Tafsir ini menggunakan corak al adabi ijtima'i (social kemasyarakatan) dalam penulisannya sehingga akan sangat sesuai untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan harapan, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi yang sedang belajar dan berusaha untuk memperbaiki diri agar menjadi dan mendapatkan pasangan yang baik menurut Alquran terlebih perempuan, karna bagi perempuan salah memilih pasangan sama dengan memilih surga atau neraka.

METODE PENELITIAN

¹¹ Yonathan Adhitia Goeil, "*Jebakan Dalam Memilih Pasangan Hidup*", vol. 2. No 2, Jurnal Psikologi Ulayat, 2015, hal 412-415

¹² Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*", juz II, hal 193

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), menggunakan metode tafsir *Maudhu'i*. Peneliti memilih menggunakan metode tafsir *Maudhu'i* dikarenakan metode tafsir ini disusun secara praktis dan sistematis dalam memecahkan permasalahan- permasalahan yang timbul. Langkah metode tafsir *Maudhu'i* yang penulis gunakan adalah yang digagas oleh Abdul Hayy Al-Farmawi.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer/data utama Al-Qur'an dan kitab Tafsir *Al-Azhar* karya Hamka dan data sekunder/data penunjang buku, jurnal, artikel serta kitab-kitab tafsir yang memiliki keterkaitan dalam permasalahan penulisan, yang berguna sebagai penunjang dan tambahan-tambahan informasi untuk mendapatkan pemahaman yang valid. Sebagai layaknya study literature yang mengumpulkan data melalui kepustakaan (library), maka secara sederhana upaya pengumpulan data penulisan didapat dari penulisan buku dan karya intelektual ilmunan atau ulama yang bisa dijadikan literature, yang dipandang relevan untuk penulisan ini, yaitu mencatat bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dari bahan pustaka tersebut. Kemudian penulis melakukan pencatatan di atas lembaran yang sudah penulis sediakan, agar memudahkan pemanfaatan data yang terkumpul untuk dianalisa. Kemudian penulis mengklasifikasi lembaran hasil study pustaka itu sesuai dengan sistematika pembahasan yang ada.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Metode tafsir Abdul Hayy Al-Farmawi

Tafsir secara bahasa, dari kata *fassaro- yufassiru-tafsiiron* yang mengandung makna penjelasan, pengungkapan dan berarti menjabarkan kata yang samar atau menerangkan dan menyatakan, membuka dan melahirkan, menyingkap sesuatu yang tertutup¹³. Secara umum tafsir mengandung arti menjelaskan, menguraikan

¹³ Amari ma'ruf, nur hadi, "mengkaji ilmu tafsir", (solo: PT Tiga serangkai pustaka mandiri, 2014) h.26

atau dapat dikatakan bahwa tafsir mengandung arti penjelasan atau penafsiran¹⁴. Tafsir Secara istilah, menurut Az-Zarkasyi dalam kitab *Al-burhan Fi Ulumul Qur'an*¹⁰ adalah ilmu untuk memahami kitab Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan maknanya, serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya¹⁵.

Menurut al-Farmawi Tafsir *Maudhu'i* merupakan metode tafsir yang cara kerjanya dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah, yang penyusunannya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut, kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.

Metode tafsir *Maudhu'i* al-farmawi adalah madhu'i per tema. Adapun langkah-langkah yang di gagas oleh al-farmawi adalah :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya disertai dengan asbab al-nuzul-nya.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok pembahasan.
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan yang khas (khusus), mutlaq dan muqayyad, atau yang pada akhirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.

¹⁴ Ahmad Soleh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", h.62

¹⁵ Az Zarkasyi, "Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an", h.13

- g. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah tersebut.¹⁶

B. Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal sebagai Hamka, lahir 16 Februari 1908 di Ranah Minangkabau, desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, di tepian danau Maninjau, Luhak Agam, Sumatera Barat. Nama kecilnya adalah Abdul Malik, sedangkan Karim berasal dari nama ayahnya, Haji Abdul Karim dan Amrullah adalah nama dari kakeknya, Syeikh Muhammad Amrullah.

Hamka seorang ulama multi dimensi, hal itu tercermin dari gelar-gelar kehormatan yang disandangnya. Dia bergelar Datuk Indomo yang dalam tradisi Minangkabau berarti pejabat pemelihara adat istiadat. Gelar ini merupakan gelar pusaka turun temurun adat Minangkabau yang didapatnya dari kakek dari garis keturunan ibunya; Engku Datuk Rajo Endah Nan Tuo, Penghulu suku Tanjung.¹⁷

Walau hanya berbekal pendidikan formal yang minim, yakni antara 1916 sampai 1923 ia belajar agama pada lembaga pendidikan Sekolah Diniyah di Parabek, kemudian dilanjutkan belajar di Sumatera Thawalib di Padang Panjang yang didirikan murid-murid ayahnya, Abdul Malik memiliki kecerdasan alami yang menonjol. Kemampuan baca tulis (Arab, Latin, dan Jawi) di atas rata-rata.

Pada 1925 walau masih dalam usia 17 tahun, ia telah menjadi ulama muda yang disegani. Tahun 1927 Abdul Malik pergi untuk menunaikan ibadah haji sekaligus memperdalam pengetahuan (Islam) pada ulama-ulama di sana. ia berjumpa H. Agus Salim. Tokoh Muhammadiyah itu menyarankan agar Hamka segera pulang ke Tanah Air. Menurut Agus Salim, banyak pekerjaan yang jauh lebih penting menyangkut pergerakan,

¹⁶ *Al-Bidayuh At-Tafsir Al-Maudka Dirasah Manhajryah Mandi ryyah* (Mesir: Maktabah Jumhuriyyah), terj Rosihon Anwar, *Metode Tafsir Maudka 1 dan Cara Penerapannya* (Bandung Pustaka Setia 2002), hal. 51-52

¹⁷ Hamka, *Ayahku*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982) h. 5-10.

studi, dan perjuangan yang dapat engkau lakukan. Karenanya, akan lebih baik mengembangkan diri di tanah airmu sendiri.¹⁸ Kata-kata pemimpin besar itu oleh Hamka dianggap sebagai suatu titah. Ia pun segera kembali ke tanah air setelah tujuh bulan bermukim di Mekah.

Pada 1956, Hamka selesai membangun sebuah rumah kediaman di bilangan Kebayoran Baru. Dua tahun kemudian, ia diundang oleh Universitas Punjab di Lahore, Pakistan, untuk menghadiri sebuah seminar Islam. Di sanalah Hamka berkenalan dengan seorang pemikir besar Islam Dr. Muhammad al-Bahay.

Maka, terjadilah kesepakatan antara Mu'tamar Islamy dan al-Syubba al Muslimun dengan Universitas Al-Azhar untuk mengundang Hamka mengadakan suatu *muhadharah* (ceramah) di gedung al-Syubba al-Muslimun guna memperkenalkan lebih jauh pandangan hidup Hamka kepada masyarakat akademisi dan pergerakan di Mesir.

Usai kuliah umum di Mesir, Hamka melanjutkan lawatan ke Saudi Arabia dan disanalah Universitas Al-Azhar menganugerahkan gelar ilmiah tertinggi kepada Buya Hamka, yakni gelar Ustadzzyah Fakhriyah (Doctor Honoris Causa). Gelar itu merupakan penghargaan kehormatan akademis pertama yang diberikan Universitas Al-Azhar kepada orang yang dianggap patut menerimanya. Hamka adalah orang pertama yang mendapat gelar H.C. dari Universitas Al-Azhar, Kairo. Inilah momentum penting dalam sejarah perjuangan Hamka¹⁹. Gelar itu begitu memotivasi Hamka untuk melanjutkan syiar Islam yang berpusat di Masjid Agung Kebayoran Baru. Hamka semakin sering menyampaikan pelajaran tafsir usai shalat Shubuh.

Karya-karya Hamka sangat banyak, dan secara keseluruhan karya-karya Hamka lebih dari seratus buku yang di antaranya adalah : Di bawah Lindungan Ka'bah (1936), Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1938), Falsafah Hidup (1994), Tasawuf Perkembangan dan pemurnian Sejarah Umat Islam (1993), Revolusi Ideologi dan keadilan Sosial (1984), Merantau

¹⁸ *Ibid*, hal 111

¹⁹ Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*", Juz I-II, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982) h. 46.

ke Deli (1939), Tasawuf Modern, Ayahku (1949), Islam dan Adat Minangkabau, Sejarah Umat Islam, Jilid I-IV, Studi Islam, Pelajaran Agama Islam (1956), Kedudukan Perempuan Dalam Islam (1973), Ditepi Sungai Dajlah (1950), Kenangan-kenangan Hidup (4 series, Hamka's autobiography) (1950).

C. Kitab Tafsir Al-Azhar

Nama Al-Azhar diambil dari nama masjid tempat kuliah tafsir yang disampaikan oleh Hamka sendiri, yakni Yunus Amir Hamzah, Hamka Sebagai Pengarang Roman (Jakarta: Megabookstore, 1964), masjid al-Azhar, Kebayoran Baru. Nama masjid al-Azhar sendiri adalah pemberian dari Syaikh Mahmoud Syaltout, Syaikh (rektor) Universitas al-Azhar yang pada bulan Desember 1960 datang ke Indonesia sebagai tamu agung dan mengadakan lawatan ke masjid tersebut yang waktu itu namanya masih Masjid Agung Kebayoran Baru.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab tafsir al-Azhar cetakan PT. Pustaka Panjimas Jakarta tahun 1982. Kitab ini berjumlah 15 jilid disetiap jilidnya terdapat 2 Juz dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya penulis memberikan penjelasan dari Hamka sendiri dalam pendahuluan tafsirnya tentang petunjuk untuk pembaca.

Tafsir ini pada mulanya merupakan rangkaian kajian yang disampaikan pada kuliah subuh oleh Hamka di masjid al-Azhar yang terletak di Kebayoran Baru sejak tahun 1959. Nama Al-Azhar bagi masjid tersebut telah diberikan oleh Syaikh Mahmud Shaltut, Rektor Universitas al-Azhar semasa kunjungan beliau ke Indonesia pada Desember 1960 dengan harapan supaya menjadi kampus al-Azhar di Jakarta. Penamaan tafsir Hamka dengan nama Tafsir al-Azhar berkaitan erat dengan tempat lahirnya tafsir tersebut yaitu Masjid Agung Al-Azhar.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong Hamka untuk menghasilkan karya tafsir tersebut. Diantaranya ialah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang

amat berminat untuk memahami al-Qur'an tetapi terhalang akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab. Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah serta meningkatkan kesan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber Bahasa Arab.

Hamka memulai penulisan Tafsir al-Azhar dari surah al-Mukminun karena beranggapan kemungkinan beliau tidak sempat menyempurnakan ulasan lengkap terhadap tafsir tersebut semasa hidupnya.²⁰

Mulai tahun 1962, kajian tafsir yang disampaikan di masjid al-Azhar ini, dimuat di majalah Panji Masyarakat. Kuliah tafsir ini terus berlanjut sampai terjadi kekacauan politik di mana masjid tersebut telah dituduh menjadi sarang “*Neo Masyumi*” dan “*Hamkaisme*”. Pada tanggal 12 Rabi' al awwal 1383H / 27 Januari 1964, Hamka ditangkap oleh penguasa orde lama dengan tuduhan berkhianat pada negara. Penahanan selama dua tahun ini ternyata membawa berkah bagi Hamka karena ia dapat menyelesaikan penulisan tafsirnya.²¹

Metode yang digunakan Hamka dalam Tafsir *al-Azhar* adalah dengan menggunakan metode Tahlîli²². Corak yang mendominasi penafsiran Hamka adalah Al-adab al-ijtima'i. Hamka sendiri banyak merujuk pada tafsir *al-Manar* karya Muhammad Abduh, juga mengakui dirinya bahwa Sayyid Qutub dalam tafsirnya *Fi Zilal al-Qur'an* sangat banyak mempengaruhi Hamka dalam menulis tafsir yang notabene bercorak *Al-adab al-ijtima'i*.²³

Sumber Penafsiran, dalam hal ini Hamka dalam tafsirnya menggunakan tafsir *bi al-ra'yu*, beliau memberikan penjelasan secara ilmiah “*ra'yu*”

²⁰ Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*”, hal 59

²¹ *Ibid*, hal 48

²² Nasruddin Baidan, “*Metodologi Penafsiran al-Quran*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 31.

²³ Supiana M. Karman, “*Ulumul Qur'an*” (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h. 316 dan lihat juga M. Quraish Shihab, *Membumikan alQur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), ctk. 10871

apalagi terkait masalah ayatayat kauniyah.²⁴ Namun walaupun demikian beliau juga tetap menggunakan tafsir *bi al-Ma'sur*,²⁵ sebagaimana yang beliau jelaskan sendiri dalam pendahuluan tafsirnya bahwa al-Qur'an terbagi kedalam tiga bagian besar (fiqih, Aqidah dan Kisah) yang menjadi keharusan (bahkan wajib dalam hal fiqih dan akidah) untuk disoroti oleh sunnah tiap-tiap ayat yang ditafsirkan tersebut. Beliau juga berpandangan bahwa ayat yang sudah jelas, terang dan nyata maka merupakan pengecualian ketika sunnah bertentangan dengannya.²⁶

Hamka dalam menyusun Tafsir *al-Azhar* beliau menggunakan tartib Usmani yaitu menafsirkan ayat secara berdasarkan penyusunan mushaf usmani. Keistimewaan yang didapatkan dari tafsir ini karena mengawali dengan pendahuluan yang berbicara banyak tentang ilmu-ilmu al- *Tafsir bi al-Ma'tsur* ialah tafsir yang berpegang kepada riwayat yang Shahih, yaitu menafsirkan Alquran dengan Alquran, atau dengan sunnah karena ia berfungsi menjelaskan kitabullah, atau dengan perkataan para Sahabat karena merekalah yang paling mengetahui kitabullah atau dengan apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh besar tabi'in karena pada umumnya mereka menerima dari para Sahabat. Qur'an, seperti definisi al-Qur'an, Makkiyah dan Madaniyah, Nuzul al-Qur'an, Pembukuan Mushaf, I'jaz dan lain-lain.

Sedangkan sistematika penafsirannya yaitu terlebih dahulu beliau menyajikan satu sampai lima ayat yang menurutnya ayat-ayat tersebut satu topik, kemudian menerjemahkan ayat tersebut kedalam bahasa Indonesia, tidak memberikan pengertian kata dalam penafsirannya, menurut penulis dikarenakan pengertiannya telah tercakup dalam terjemah. Hamka memulai tafsirnya terhadap ayat tersebut dengan luas dan terkadang dikaitkan dengan kejadian pada zaman sekarang, sehingga pembaca dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman sepanjang masa.

²⁴ *Ibid*, hal 27-28

²⁵ Manna' Khalil al-Qattān, "*Mabāhis fi 'Ulumil Qur'an*", Terj. Mudzakir As, Studi Ilmu-Ilmu Alquran (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), 482.

²⁶ Hamka, "*Tafsir al-Azhar*", hal 26.

D. Klasifikasi Ayat Tentang Kriteria Memilih Pasangan Hidup

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kata “*Zawaja*” dalam Alqur’an. Adapun klasifikasi ayatnya adalah sebagai berikut:

No	Pembahasan	Surah
1.	Kriteria memilih pasangan hidup	Az-zukhruf:12 Az-zumar:6 An-nahl:72 Ar-ruum:21 Faatir:11 Asy-syura:11 An-naba’:8 An-nisa:1 Adz-zariyat:49 An-najm:45 Al-qiyamah:39 Yaa-siin:36 dan Al-baqarah:221
2.	Allah menciptakan bumi dan manfaatnya (pasangan tanaman / hewan)	Taa-haa:53, Al-hajj:5, Asy-syu’ara:7, Luqman:10 Qaaf:7, Ar-rahman:52, Huud:40, Ar-Ra’d:3, Al-mu’minun:3, dan Al-an’am:143
3.	Balasan orang bertaqwa (surga dan diberi pasangan bidadari)	Az-zukhruf:70, Ad-dukhan:54, At-tuur:20, Al-baqarah:35, Al-a’raf:19, Ar-ra’d:23, Yaa-siin:56 Ghafir:8
4.	Penyejuk mata dari anak dan pasangan	Al-furqan:74
5.	Kisah Nabi dan istrinya	Ar-ra’d:38 At-tahrim:1, 3, 5 Al-ahzab:6, 52 Al-anbiya:90
6.	Cerai/talaq/zihar/pengembalian mahar	Al-baqarah:102, 230, dan 232 Al-ahzab: 4, 28 Asy-syura:166 Al-mumtahanah:11 An-nisaa:20 Al-mujadilah:1
7.	Wasiat/warisan	Al-baqarah:240 An-nisa’:12
8.	Jangan tergiur dengan kenikmatan dunia	Al-hijr:88 Taa-haa:131 Al-ahzab:28 At-taubah:24

9.	Memelihara kemaluan kecuali terhadap istri	Al-ma'arij:30 Al-mu'minun:6
10.	Pernikahan/syarat/hukum	Al-ahzab:37, 50
11.	Orang yang menuduh istrinya berzina	An-nuur:6
12.	Orang dzalim dan teman sejawatnya akan dikumpulkan	As-saffat:22
13.	Berbagai macam azab	Shad: 58
14.	Iblis itu musuh bagimu dan istrimu	Taa-haa:117
15.	Bila ruh dipertemukan dengan tubuh	At-takwir:7
16.	Waspada terhadap keluarga	At-taghabun:14
17.	Tiga golongan (kanan, kiri, dahulu)	Al-waqi'ah:7
18.	Perintah untuk berjilbab	Al-ahzab:59
	TOTAL	63 AYAT

Ayat yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ada 13, diantaranya Al-baqarah:221, An-nisaa:1, Az-zukhruf:12, Az-zumar:6, An-nahl:72, Ar-ruum:21, Faatiir:11, Asy-syura:11, Az-zariyat:49, An-najm:45, Al:qiyamah:39, Yaa-siin:36 dan An-naba':8.

E. Penafsiran Ayat Tentang Kriteria Memilih Pasangan Hidup

Berdasarkan penjelasan diatas, penafsiran ayat tentang kriteria memilih pasangan hidup adalah sebagai berikut:

1. Seiman

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَآمَةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
 أَغْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ
 وَلَاؤُاْ عَجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ
 وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.” (Qs.Al-baqarah:221)²⁷

Surah Al-Baqarah adalah surah ke-2 dalam Al-Qur'an, serta merupakan surah terpanjang. Surah ini terdiri dari 286 ayat, 6.221 kata, dan 25.500 huruf dan tergolong surah Madaniyah. Ayat ini turun sebagai respons atas permintaan izin yang diajukan oleh seorang Muslim bernama Ibnu Abi Mirtsad al-Ghanawi kepada Rasulullah SAW untuk menikahi 'Anaq, seorang perempuan Quraisy yang meskipun miskin tapi cantik, namun masih memeluk agama musyrik.

Dengan ayat ini jelas terlihat aturan kafaah atau kufu antara laki-laki dan perempuan. Yang penting dari kufu adalah kesamaan pendirian, kesamaan keyakinan dan afiliasi agama.²⁸

²⁷ Alqur'an Alkarim

²⁸ Ibid, hal 94

Namun pada Qs. Al-maidah:5 dijelaskan laki-laki beriman boleh menikahi perempuan musyrik (ahlul kitab), maksud ahlul kitab disini ialah yahudi dan Nasrani. Diperbolehkannya menikahi Ahli Kitab di zaman sekarang sudah tidak relevan lagi, maka dari itu perlu di pertegas kembali batasan antara Ahli Kitab dan bukan Ahli Kitab. Hal ini cukup mengkhawatirkan, apalagi jika berhubungan dengan masalah pernikahan. Karena panjangnya konsekuensi dari sebuah pernikahan mulai dari status pernikahan, status anak dan hak waris. Abdul Majid dari Juraid menerangkan kepada kami bahwa Atha' pernah berkata bahwa orang-orang Nasrani dari orang Arab bukanlah tergolong ahlil kitab. Karena yang termasuk ahlil kitab adalah Bani Israil dan mereka yang kedatangan Taurat dan Injil. adapun mereka yang baru masuk ke agama tersebut, tidak dapat digolongkan sebagai Ahlil kitab.²⁹

Dengan demikian, orang yang beragama lain seperti Kristen, Hindu, Budha dan lain sebagainya tidak bisa digolongkan ke dalam Ahli Kitab sebagaimana dimaksudkan dalam al-Qur'an. Para ulama terkemuka meyakini sesungguhnya Kitab Taurat yang ada sekarang telah terjadi perubahan-perubahan. Diantara perubahan itu adalah tidak adanya keterangan tentang surga, neraka, kebangkitan dari kubur, pengumpulan manusia dan pembalasan. Padahal masalah tersebut merupakan hal penting dalam kitab-kitab ketuhanan. Disamping itu perubahan dalam taurat juga terlihat dengan adanya kabar tentang wafatnya Nabi Musa as pada akhir bab. Padahal taurat sendiri diturunkan untuk Nabi Musa AS.³⁰

Demikianlah *hujjah* para ulama mengenai ketidak otentikan Taurat. Sebagaimana diterangkan pula tentang ketidak otentikan Injil yang ada sekarang. Karena sudah tercampur dengan tangan manusia sehingga mereka yang memegang kedua kitab ini tidak dapat lagi digolongkan sebagai Ahli Kitab. Maka dari itu menikahi Ahli Kitab sudah tidak relevan lagi dizaman

²⁹ As-Syafi'i, "*al-Umm*", (Manshurah: *Dar al-Wafa'*, 2001), juz 6, Hlm. 18.

³⁰ Al Jazairy" *Al-Jawahirul Kalamiyah fi Idhahil Aqidatil Islamiyyah*"

sekarang. Jadi kriteria memilih pasangan hidup haruslah seiman, yakni beragama islam.

2. Bertaqwa

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ

مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

*“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu” (An-nisaa:1)*³¹

An-Nisa adalah surah ke-3 dalam urutan mushaf Al-Qur'an yang terdiri dari 176 ayat. Dalam surah An-Nisa ayat 1 Allah SWT memerintahkan manusia untuk bertakwa kepada-Nya. Surah An-Nisa tergolong surah Madaniyah. Hai sekalian manusia! Beratakwalah kamu kepada Tuhanmu, yang telah menjadikan kamu dari satu diri.” (pangkal ayat 1). Seruan Tuhan pada ayat ini tertuju kepada sekalian manusia, tidak pandang negeri atau benua, bangsa atau warna kulit. Dipingatkan disini dua hal, pertama supaya bertakwa kepada Allah, Kedua supaya mengerti, bahwa sekalian manusia ini, di bagian bumi yang manapun mereka berdiam, namun mereka adalah satu belaka. Tegasnya, Allah adalah Esa dan umat manusia juga satu.

³¹ Alqur'anul Karim

Ayat ini telah memperingatkan lagi, bahwa dua hal selalu menjadi buah pertanyaan timbal-balik antara manusia. Pertama Allah, kedua hubungan keluarga. Maka kepada Allah hendaklah kamu bertakwa dan kepada keluarga karena garis keturunan darah manusia sama satu, harusnya saling mencintai.³²

3. Sesama manusia

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya:

"Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar" (An-nahl:72³³)

Surah An-Nahl adalah surah ke-16 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 128 ayat dan termasuk golongan surah-surah. Makkiyah. Surah ini dinamakan An-Nahl yang berarti lebah. "Dan Allah telah menjadikan untuk kamu, dari dirimu sendiri akan isteri isteri." (pangkal ayat 72) dalam ayat ini dijelaskan lagi bahwa isteri kita itu adalah bahagian dari kita. Makhhluk Insani itu satu isterinya, untuk teman hidupnya. Kalau diperdalam lagi, pada pokoknya insan itu adalah satu, meskipun laki-laki, perempuan.

"Dan dijadikanNya untuk kamu, dari isteri-isterimu itu anak-anak dan cucu-cucu. "Maka didatangkanlah agama buat mengatur kesucian hubungan laki-laki dan perempuan itu, sehingga anak dan cucu dibangsakan kepada ayah-bundanya dan kekallah manusia berketurunan di dalam dunia ini: "Dan diberi Nya kamu rezeki dari yang baik-baik" Rezeki hartabenda,

³² Ibid, hal 219

³³ Alquranul Karim

rezeki makan minum, rezeki pakaian dan kediaman. Sehingga hiduplah kamu mendirikan keluarga dalam dunia ini: "Maka apakah terhadap kepada yang batil kamu hendak beriman?" Terhadap kepada berhalakah kamu hendak menyembah? Adakah semanya kehidupanmu berumah tangga, beristeri dan beranak dan bercucu dan berkawin dengan teratur itu, suatu anugerah dari berhala? "Dan terhadap nikmat Allah kamu hendak kafir?" (ujung ayat 72). Allah yang memberikan semuanya itu, demikian nikmatNya, lalu yang lain yang kamu puja?³⁴

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Qs. Ar-ruum:21)

"Dan setengah daripada tanda tanda kebesaranNya bahwa Dia ciptakan untuk kamu dari dirimu sendiri akan isteri-isten" (pangkal ayat 21) yaitu bahwa Insan pertama di muka bumi ialah nenek moyang manusia yang bernama Nabi Adam.³⁵ Di dalam Surat 32 as-Sajdah ayat 7 dan 8 jelas sekali bahwa yang dijadikan langsung dan tanah hanya Adam (ayat 7) Adapun keturunan Adam diciptakan dan sari pati air yang lemah, yaitu mani (ayat 8).

Maka yang diper kamu" oleh Tuhan di ayat 22 ini dengan ucapan "Dia ciptakan untuk kamu dan dirimu sendiri akan isteni-isten, ialah seruan kepada seluruh manusia, bahwa manusia itu sebagai manusia, sebagai cucu Adam pada hakikatnya adalah satu. Ayat 1 dan Surat 4 an-Nisa' telah menjelaskan bahwa

³⁴ Hamka, "Tafsir Al-Azhar" juz XIV hal 270

³⁵ Ibid

penciptaan manusia itu ialah dari nafsin waahidatin, yaitu dari diri yang satu, manusia namanya. Dari manusia yang satu itu juga, bukan diambilkan dan tempat lain, dijadikan akan isten-istenanya.³⁶ Sesuai dengan Hadis Nabi saw :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ وَكَلَّ بِالرَّحِمِ مَلَكًا يَقُولُ : أَيُّ رَبِّ نَظْفَةٌ أَيُّ رَبِّ عِلْقَةٌ أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٌ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَفْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ : أَيُّ رَبِّ ! شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ، ذَكَرٌ أَوْ أُنْثَى ؟ فَمَا الرِّزْقُ ، فَمَا الْأَجَلُ ، فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ (رواه البخاري ومسلم والإمام : محمر)

"Daripada Anas bin Malik (moga moga ridha Allah terhadap dirinya), dari Nabi saw bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewakilkan dalam hal rahim seorang malaikat. Dia berkata: "Ya Tuhan, apakah akan di jadikan nuthfah?" "Ya Tuhan! Apakah akan diteruskan jadi alaqah?" "Yo Tuhan, apakah akan diteruskan jadi mudhgah?" Maka bilamana Allah telah menghendaki menciptakannya (jadi anak), berkata pulalah malaikat itu "Ya Tuhan! Apakah akan jadi orang celaka atau akan jadi orang bahagia? Apakah akan jadi laki-laki atau akan jadi perempuan? Maka bagaimana rezekinya? Maka bagaimana ajalnya? Maka dituliskanlah demikian itu ketika dia masih dalam perut ibunya (Dirawikan oleh Bukhari dan Muslim dan Imam Ahmad bin Hanbal)

Hadis ini bertambah memberi penjelasan bagi kita bahwa manusia itu adalah satu jenisnya. Dari jenis yang satu itu juga, bukan dari yang lain yang ditentukan Allah menjadi perempuan, karena dia akan dipasangkan kelak dengan laki-laki.³⁷

4. Berpasangan/ beda jenis kelamin

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ
وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ ۚ إِلَّا فِي
كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya:

*“Allah menciptakanmu dari tanah, dari air mani, kemudian Dia menjadikanmu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, kecuali dengan sepengetahuan-Nya. Tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, kecuali (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.” (faatiir:11)*³⁸

Surah Fatir adalah surah ke-35 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah yang terdiri atas 45 ayat. Fathir artinya Pencipta diambil dari ayat pertama surah ini. Fathir menerangkan bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi, manusia, dan makhluk lainnya. Di sini pada pangkal ayat diterangkan asal kejadian manusia dari tanah, kemudian itu dari nuthfah. Ini boleh ditafsirkan atas dua macam tafsiran Pertama bahwa asal manusia yang pertama, yaitu nenek moyang manusia, tegasnya Nabi Adam langsung diciptakan Tuhan dari tanah. Tetapi kemudian anak dari Adam sendiri dan manusia keturunan Adam seluruhnya terjadi dari nuthfah, yaitu mani ayah dan mani ibu yang telah bergabung dalam rahim jadi satu.

Boleh juga diartikan bahwa asal masing-masing kita manusia Ini memang dari tanah. Karena makanan yang menyuburkan gizi manusia, adalah berasal dari tanah. Buah-buahan, beras, gandum, sayur-sayuran yang jadi makanan tiap-tiap hari adalah dari tanah belaka. Makanan menyihatkan darah. Darah menimbulkan mani, dari pertemuan dua mani manusia tercipta. "Kemudian Dia jadikan kamu berpasang-pasangan," sejak dari

³⁸ Alqur'anul Karim

dalam kandungan telah ditentukan mana yang laki-laki dan mana yang perempuan.

Dengan kekuasaan Allah kelanjutan turunan ditentukan dengan pertemuan dua yang berpasangan, yang disebut positif dan negatif. Pembentukan tubuh sama, tetapi Allah takdirkan bahwa yang dijadikan pihak laki-laki alat kelaminnya terlonjong keluar dan panjang dan alat kelamin perempuan diberi berlobang untuk pertemuan mereka dan mengumpulkan air mani mereka, seraya ditimbulkan pula syahwat keinginan bertemu untuk bersetubuh, sehingga dengan persetubuhan itu berpadulah kedua mani dan lahirlah manusia baru.³⁹

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

"Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui." (yaasiin:36)

Surah Yasin (bahasa Arab: يس) adalah surah ke-36 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 83 ayat, serta termasuk golongan surah-surah Makkiyah. "Maha Sucilah yang telah menciptakan berpasang-pasangan semuanya (pangkal ayat 36). Semuanya diciptakan Allah berpasang-pasangan. Ada awal dan akhir. Ada pangkal ada ujung. Ada langit ada bumi. Ada kasar ada halus, dan banyak lagi, semuanya berpasang pasangan."⁴⁰

Maka tidaklah akan berkembang manusia di muka bumi, kalau tidak dijadikan berpasangan laki-laki dan perempuan. Ditakdirkan bahwa laki-laki aktif mendesak dan perempuan pasif menunggu dan ditakdirkan pula yang satu merindukan yang lain. Di antara keduanya dijalin keinginan,

³⁹ Hamka, "Tafsir Al-Azhar", juz 22 hal 219-220

⁴⁰ Hamka, "Tafsir Al-Azhar", juz 23 hal 36

kerinduan, nafsu syahwat, yaitu syahwat faraj yang sekarang disebut orang sex. Diadakan- lah pada diri manusia itu naluri, yaitu keinginan-keinginan wajar untuk mempertahankan hidupnya. Pada diri kedua belah pihak diadakan air mani, atau yang dalam bahasa kuno kita dinamai khama dan dalam bahasa Barat disebut sperma. Ditakdirkan Tuhan adanya pada kedua belah pihak kelezatan bersetubuh, terutama ketika mani itu keluar. Maka dari pertemuan mani mereka berdua itulah kelak akan tercipta manusia.⁴¹

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً أَزْوَاجًا
يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ
رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآلِي تُصْرَفُونَ

Artinya:

"Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran), (Az-zumar:6)

Surah Az-Zumar adalah surah ke-39 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah, terdiri atas 75 ayat. "Dia telah menciptakan kamu dari diri yang satu." (pangkal ayat 6)⁴². Pangkal ayat ini dapat kita renungkan lebih dalam. Sebab itu pada hakikatnya manusia dan perikemanusiaan itu adalah satu rasa sebagai manusia sama saja di antara laki-laki dengan perempuan. "Kemudian Dia jadikan daripadanya akan

⁴¹ Ibid

⁴² Hamka, "Tafsir Al-Azhar", juz 24 hal 12

isterinya. Yaitu bahwasanya yang dijadikan jadi isteri dari manusia yang laki-laki adalah sesamanya manusia juga. Sebab itu maka pada hakikatnya mereka itu adalah satu⁴³. Barulah lebih sempurna kesatuannya bilamana mereka telah bersatu!

فَاطْرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا
يَذَرُوكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya:

“(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.”(Asy-syura:11)

Surah Asy-Syura adalah surah ke-42 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah makkiyah, terdiri atas 53 ayat. Dinamakan Asy-Syura yang berarti Musyawarah diambil dari kata Syuura yang terdapat pada ayat 38 pada surah ini. “dialah pencipta semua langit dan bumi pun. Dia menjadikan untuk kamu dari dirimu sendiri jodoh-jodohan. Dan dari ternak pun berjodoh-jodohan.” (pangkal ayat 11). Dia jadikan dari dirimu sendiri, yaitu sama-sama manusia berakal, sama-sama cucu Adam, berjodoh-jodohan, berpasang-pasangan, Jantan dan betina. "Dia kembang biakkan kamu kepadanya," di dunia ini karena perjodohan itu.

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ

Artinya:

⁴³ Ibid

“Dialah yang menciptakan semua makhluk berpasang-pasangan dan menjadikan kapal laut untukmu serta hewan ternak untuk kamu tunggangi”.(Az-zukhruf:12)

Surah Az-Zukhruf adalah surah ke-43 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah makkiyah, terdiri atas 89 ayat. "Dan yang menjadikan jodoh jodohan semuanya (pangkal ayat 12) Semua dijadikan dengan berjodoh jodohan, berlahir. berbatin, berawal, ber- akhir, bertinggi, berendah, berganjil, bergenap, berkaya, bermiskin, pemberi. penerima, mulia dan hipa, berdunia, berakhirat, berjantan, berbetina, berlaki- laki, berperempuan, tegasnya berpositif dan bernegatif. Dengan undang undang jodoh-jodohan itulah alam ini dijadikan.⁴⁴ Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan semua makhluknya berpasang-pasangan (manusia, hewan, tumbuhan, alam, dan lain-lain).

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

” Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah) ”(Az-zariyat:49)

Surah Az-Zariyat adalah surah ke-51 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah yang terdiri atas 60 ayat. "Dan dari tiap-tiap sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan." (pangkal ayat 49). Berpasang-pasangan, artinya yang umum ialah berawal berakhir, berlahir berbatin, berbesar berkecil, berhina bermulia, bertinggi berendah, ber- laut berdarat, berdahulu berkemudian, berbumi berlangit, bergelap berterang, berhidup bermati, beriman berkafir, berbahagia berbahaya, bersyurga berneraka, dan lain-lain sebagainya.

⁴⁴ Ibid, juz 25 hal 54-55

Adapun makna terbatas ialah berpasang-pasangan, berlaki-laki dan ber- perempuan, dan lebih diperkecil yang bersuami-isteri. Semua dijadikan Tuhan segala dua atau sepasang dua. Maka seluruh alam yang diciptakan oleh Allah ini, tidaklah dijadikan dengan sendiri dan tidaklah berarti, atau kurangnya arti- nya selama dia masih sendiri. Hanya Allah saja yang ada sendirinya. Tidak ada sesuatu yang jadi pasanganNya. Untuk itu Allah menyatakan di ujung ayat: "Supaya kamu semuanya ingat." (ujung ayat 49). Ayat ini menegaskan kebesaran Allah yang esa, menciptakan semua makhluknya berpasang-pasangan.⁴⁵

وَأَنَّهُ ۖ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

Artinya:

"bahwa sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan".(An-najm:45)

Surah An-Najm adalah surah ke-53 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 62 ayat, termasuk golongan surah-surah Makkiyah dan diturunkan sesudah surah Al-Ikhlâs. "Dan sesungguhnya Dia adalah yang menciptakan pasangan, laki-laki dan perempuan." (ayat 45). Dan semua yang ada ini pun diberi Allah pasangan, awal berpasangan dengan akhir, lahir berpasangan dengan batin, tinggi ber- pasangan dengan rendah, hina berpasangan dengan mulia, lemah berpasangan dengan kuat, sedih berpasangan dengan gembira, jauh berpasangan dengan dekat. Itulah alam, semuanya serba dua. Hanya Allah saja yang Esa. Itu pun kalau hendak dipasangkan juga dapat kita lakukan. Bukankah Khaliq itu mempunyai Makhluk? Pencipta mengadakan yang dicipta.

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

Artinya:

⁴⁵ Ibid

"Lalu, Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.(Al-qiyamah:39)

Surah Al-Qiyamah adalah surah ke-75 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 40 ayat, termasuk golongan surah Makkiyah serta diturunkan sesudah surah Al-Qari'ah. Maka Dia jadikan daripadanya sepasang." (pangkal ayat 39). Artinya kita disuruh memperhatikan betapa halus pembahagian pada waktu anak itu masih dalam kandungan. Kalau kita ulang sekali lagi perumpamaan perempuan yang keguguran pada masa kandungan belum "sempurna" tadi, jika dia keluar, yang masih kita lihat barulah gumpalan daging yang akan mengarah jadi orang. Tetapi dalam Ilmu Allah sudah ada pembahagian, sudah ada pasangan; "Laki- laki dan perempuan." (ujung ayat 39).⁴⁶

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

Artinya:

" Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan."

Surah An-Naba' adalah surah ke-78 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah, terdiri atas 40 ayat. Dan telah Kami jadikan kamu berpasang pasangan "ayat 8). Berpasang pasangan, yaitu berjantan berbetina, berlaki-laki berperempuan, berpositif ber negatif, dengan demikian itulah Allah menciptakan alam ini seluruhnya. Ada ber langit berbumi, ada berawal berakhir, ada berlahir berbatin, ada ber dunia berakhirat dan seterusnya. Maka dengan demikianlah Allah Yang Maha Tunggal menciptakan seluruh yang maujud dalam alam ini berpasang-pasangan. Yang berdiri sendiri hanya Allah! Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang esa, menciptakan semua makhluknya berpasang-pasangan.⁴⁷

⁴⁶ Ibid, juz 29 hal 253-254

⁴⁷ Ibid, juz 30 hal 10

Berdasarkan penjelasan diatas, ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan semuanya berpasangan. (manusia, tanaman, hewan, alam dan lain-lain). Allah menciptakan manusia berpasangan laki-laki dan perempuan agar berkembangnya manusia dimuka bumi. Dilarang berhubungan dengan sesama jenis, baik laki-laki dengan laki-laki, maupun perempuan dengan perempuan. Maka memilih pasangan hidup haruslah yang berbeda jenis kelamin.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Klasifikasi ayat tentang kriteria memilih pasangan hidup

Berdasarkan lafadz “*azwaja*”, ditemukan 63 ayat tentang pasangan. Dari ke 63 ayat tersebut, terdapat 13 ayat yang sesuai dengan kriteria memilih pasangan hidup, diantaranya Az-zukhruf:12, Az-zumar:6, An-nahl:72, Ar-ruum:21, Faatiir:11, Asy-syura:11, An-naba’:8, An-nisa:1, Az-zariyat:49, An-najm:45, Al-qiyamah:39, Yaa-siin:36 dan Al-baqarah:221)

2. Penafsiran ayat

Setelah menguraikan dan mencermati penafsiran yang dilakukan oleh Hamka tentang ayat-ayat kriteria memilih pasangan hidup, hasil dari penelitian ini ada 4 poin;

Pertama, Seiman. Ditegaskan larangan menikahi laki-laki musyrik atau perempuan musyrik, kecuali kemudian mereka beriman. Terlihat aturan kafaah atau kufu antara laki-laki dan perempuan yaitu kesamaan keyakinan. Orang Islam tidak sekufu dengan segala orang yang mempersekutukan Tuhan dengan yang lain. Namun pada ayat lain (Qs. Al-Maidah:5) dijelaskan laki-laki beriman boleh menikahi perempuan musyrik (ahlul kitab). Maksud dari ahlul kitab disini ialah orang Yahudi dan Nasrani. Orang-orang Nasrani dari orang Arab bukanlah tergolong

ahlil kitab. Maka dari itu perlu di pertegas kembali batasan antara Ahli Kitab dan bukan Ahli Kitab, karena yang termasuk ahlil kitab adalah Bani Israil dan mereka yang kedatangan Taurat dan Injil. adapun mereka yang baru masuk ke agama tersebut, tidak dapat digolongkan sebagai Ahlil kitab. Dengan demikian, orang yang beragama lain seperti Kristen, Hindu, Budha dan lain sebagainya tidak bisa digolongkan ke dalam Ahli Kitab sebagaimana dimaksudkan dalam al-Qur'an. Mengenai ketidak otentikan Taurat dan ketidak otentikan Injil yang ada sekarang karena sudah tercampur dengan tangan manusia sehingga mereka yang memegang kedua kitab ini tidak dapat lagi digolongkan sebagai Ahli Kitab. Maka dari itu menikahi Ahli Kitab sudah tidak relevan lagi dizaman sekarang. Maka dari itu kriteria memilih pasangan haruslah seiman yakni beragama islam.

Kedua bertaqwa, bentuk taqwa dalam ayat ini yaitu menggunakan namaNya untuk meminta, memelihara hubungan kekeluargaan, selalu merasa diawasi dan dijaga oleh Allah. Maka dari itu memilih pasangan hidup haruslah yang bertaqwa.

Ketiga, manusia itu berasal dari insan yang satu bukan dari hewan, pasangan kita adalah bahagian dari diri kita, yaitu insan yang satu (manusia) lalu Allah menjadikan darinya laki-laki dan perempuan yang saling memerlukan satu sama lain, kemudian diberikan rasa kasih dan sayang yang diwujudkan dalam hubungan yang halal. Pasangan kita adalah manusia yang telah diciptakan dalam sebaik-baik bentuk, bukan dengan jin, bukan dengan setan/makhluk ghaib lainnya ataupun boneka.

Keempat, Allah menciptakan semuanya berpasangan. (manusia, tanaman, hewan, alam dan lain-lain). Allah menciptakan manusia berpasangan laki-laki dan perempuan agar berkembangnya manusia dimuka bumi. Dilarang berhubungan dengan sesama jenis, baik laki-laki dengan laki-laki, maupun perempuan dengan perempuan. Maka memilih pasangan hidup haruslah yang berbeda jenis kelamin.

B. SARAN

1. Untuk peneliti selanjutnya, terkait penelitian tentang kriteria memilih pasangan hidup, studi kitab tafsir Al-Azhar, dalam kesempatan ini penulis memberikan saran kepada peneliti lain untuk mengkaji dari berbagai sudut pandang lain, atau bisa juga menelusuri pembahasan ini dengan melihat penafsiran dari mufassir perempuan. Kajian tentang pasangan ini bisa dikaji lebih luas lagi atau dikembangkan lagi karena pembahasan tentang pasangan begitu banyak.
2. Semua pihak, baik orang tua yang akan menikahkan anaknya, perempuan/laki-laki lajang, dan masyarakat, diharapkan mampu mengambil pelajaran dan memperhatikan nilai-nilai dalam memilih pasangan hidup, karena memilih pasangan hidup merupakan awal dalam menentukan bagaimana kehidupan pernikahan setelahnya.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarmawi, Abdul Hayy, 2002. *Al-Bidayuh At-Tafsir Al-Maudka Dirasah Manhajryah Mandi ryyah (Mesir: Maktabah Jumhuriyyahtk), terj Rosihon Anwar, Metode Tafsir Maudka 1 dan Cara Penerapannya*, Bandung: Pustaka Setia.

Amari ma'ruf, nur hadi, 2004. *"Mengkaji Ilmu Tafsir"* (PT: Tiga serangkai pustaka mandiri)

Ash Shabuni, Muhammad Ali, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis, trjm, Muhammad Qadirun Nur*, (Jakarta; Pustaka Amani)

Ayuningsih Dwi, 2022. Skripsi, “Jodoh Sebagai Cerminan Diri Telaah QS.An-Nuur Ayat 26 Dan Relevansinya Dalam Kehidupan (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Misbah, Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir)”. UIN Salatiga.

Din, Muhammad Zakariya, 2018. “*Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian Hingga Islam Di Indonesia)*”, CV. Intrans Publishing.

Edy Fera Erinda, 2022. Skripsi, “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam Pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah IAIN Metro”. IAIN Metro.

Effendi Agus, (2023). *Mengapa Kasus Perceraian Di Indonesia Tinggi?*, <https://pusdeka.unu-jogja.ac.id/opini/mengapa-kasus-perceraian-di-indonesia-tinggi/> diakses pada 3 Mei hari senin pukul 17.37 WIB.

Elok nuri, 2023. “*Arti Sekufu Dalam Memilih Pasangan Menurut Ulama*”.

Goeil, Yonathan Adhitia, 2015. “Jebakan Dalam Memilih Pasangan Hidup”, *Jurnal Psikologi Ulayat* vol. 2. No 2.

Hamka, 1982. “*Tafsir Al-Azhar*”, Juz I-II, (Jakarta:Pustaka Panjimas).

Hamka, *Ayahku*, 1982. (Jakarta:Pustaka Panjimas).

Hamka, 1979. *Kenang-Kenangan Hidup*, Jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang).

Hamka, 2016. “*Tafsir Al-Azhar*” (Pustaka Panjimas; Jakarta).

Hartanto Devi Paramita, 2011. Skripsi, “*Studi Deskriptif Kecemasan Akan Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Berlatarbelakang Keluarga Tidak Harmonis*”, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Idah suaidah, 2021. “Sejarah Perkembangan Tafsir”, *Al asma: Journal of Islamic Education*, vol.3, no.2

Itriyah Vinka Ananda, 2023. “Persiapan Pernikahan dengan Pendekatan Psikologis di Kelurahan 8 Ulu Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan”, Vol. 3, No. 2

Izzan Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur Kelompok Humairah).

Kinase Arsyah Farlin, 2023. Skripsi, “Kriteria Pemilihan Pasangan Di Masa Dewasa Awal Di Universitas PGRI Semarang”, Universitas PGRI Semarang.

Klara Trimina, *Tingginya Angka Perceraian di Indonesia: ternyata ini faktor dan penyebabnya*

<https://radarjogja.jawapos.com/nusantara/654454114/tingginya-angka-perceraian-di-indonesia-ternyata-ini-faktor-penyebab-dan-dampaknya>

diakses pada hari senin 3 mei 2024 pukul 15.15 WIB

Manaf Abdul, 2021. “Sejarah Perkembangan Tafsir”, *Jurnal Tafakkur*, vol.1,

Muallifah, khadijah samosir, 2022. “Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer Di Indonesia”, *Al furqon: ilmu al qur'an dan tafsir*, vol 5. No.2,

Pontoh Alan, *Pasangan Hidup Belum Tentu Jodoh, Ini Penjelasan dan Perbedaannya!* <https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/ragam/pr->

[855156629/pasangan-hidup-belum-tentu-jodoh-ini-penjelasan-dan-perbedaannya?page=all](https://www.unair.ac.id/855156629/pasangan-hidup-belum-tentu-jodoh-ini-penjelasan-dan-perbedaannya?page=all) diakses pada hari kamis, 06 juni 2024 pukul 11:30 WIB

Puspita Icha Nur Imami, *Guru Besar UNAIR Tanggapi Turunnya Angka Pernikahan Di Indonesia*, <https://unair.ac.id/guru-besar-unair-tanggapi-angka-pernikahan-di-indonesia-yang-semakin-menurun/#:~:text=Data%20dari%20BPS%20menyebutkan%20pada,menu%20sebanyak%2028%2C63%20persen> diakses pada hari senin 3 mei 2024 pukul 15.10 WIB

Rana magdi, 2017, *Gerakan feminis Mesir: sejarah singkat* <https://www.opendemocracy.net/en/north-africa-west-asia/egyptian-feminist-movement-brief-history/>

Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983)

Sahara Lilis, 2022. Skripsi, “Memilih Jodoh Dalam Pernikahan Lewat Sosmed Ditinjau Dari Masalah (Studi Kasus Desa Taba Renah Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawa)”, IAIN Curup.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Toyyibah, Hesti Annisa, 2022. Skripsi. “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Qs.Al-baqarah 221 Dan Qs.An-nur 32 (Studi Tafsir Tematik Al-Azhar Karya Buya Hamka)”, UIN Mataram,